

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang dikelola oleh masyarakat Tanjung Rema dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Khairiyah. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan sejak tahun 1971 dan dalam perkembangannya kemudian berubah menjadi MIN Filial Al Khairiyah Martapura. Sedangkan MIN yang menjadi afiliasi adalah MIN Hidayatul Mustaqim di Jalan A. Yani Km. 15 Kabupaten Banjar. Perubahan nama ini dinyatakan dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan No. W.O/1-b/17-MF/27/1980 tanggal 13 Desember 1980 dan diberlakukan terhitung mulai tanggal 01 Januari 1980.

Kota Martapura adalah kota Kabupaten Banjar, namun pada kenyataannya di kota ini tidak terdapat MIN, maka Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar yang pada itu dijabat oleh Drs. H. Faisal Hasanuddin memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar melalui suratnya dengan No. 421.2/014/kesra/1991, tanggal 31 Juli 1991 yang isinya mendukung agar MIN Filial Al Khairiyah Martapura dapat dirubah statusnya menjadi sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)., Permohonan tersebut ternyata dikabulkan Oleh Menteri Agama RI dengan surat No. 244 tahun 1993 tentang pembukaan dan Penegerian Madrasah tanggal 25 Oktober 1993.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan dalam rangka mempercepat pembangunan mutu madrasah, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama menunjuk MIN di 6 Propinsi untuk dijadikan MIN Model yang akan melakukan pengembangan mutu pendidikan/ pengajarannya sehingga menjadi model atau percontohan dalam keunggulan bagi MIN lainnya. Melalui Keputusan Direktur jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/2424/00 tanggal 02 Agustus 1999 ditetapkan MIN Martapura menjadi salah satu MIN Model yang berada di Propinsi Kalimantan Selatan.

## 2. Sumber Daya Manusia

MIN Model Martapura mempunyai guru PNS sebanyak 23 orang dari Kementerian Agama dan 5 orang dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Guru Kontrak 1 orang, guru honorer/GTT 12 orang, pegawai tata usaha PNS 2 orang, dan orang karyawan tenaga pustakawan.

Dari beberapa kondisi guru pengajar, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, guru honorer, guru tidak tetap, pustakawan dan para staf tersebut diatas, akan penulis uraikan dalam bentuk tabel beserta keterangannya dalam tabel-tabel yang akan penulis uraikan pada halaman berikutnya.

Keadaan tenaga pendidikan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang dari Kementerian Agama dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1 TENTANG GURU PNS DARI KEMENTERIAN AGAMA  
TAHUN 2013

NO	NAMA NIP	PANGKAT		JABATAN
		GOL	TMT	NAMA
1	Eddy Ruzhami, S. Ag	III/d	1/4/06.	Kepala
2	Arbayah, A. Ma	III/d	1/10/03.	Gr.Dewasa Tk I
3	Raudatul Jannah, A. Ma	III/d	1/10/04.	Gr.Dewasa Tk I
4	Dra. Norlaila	III/c	1/4/04.	Gr. Dewasa
5	Gt. Raudah Rahminy, S. Ag	III/c	1/4/04.	Gr. Dewasa
6	Dra. Ablianti	III/c	1/4/05.	Gr. Dewasa
7	A. Munif Muchsin, S. Pd.I	III/b	1/10/02.	Gr. Madya Tk 1
8	Noordinah, S.Pd.I	III/c	1/10/04.	Gr. Madya Tk 1
9	Wardina, S.Pd.I	III/c	1/10/05.	Gr. Madya Tk 1
10	Agus Porwanto, S. Pd.I	III/b	1/10/06.	Gr. Madya
11	Ana Rahayu, S. Pd.I	III/a	1/4/04.	Gr. Madya
12	M. Rafiq Hafiz, A. Ma	III/a	1/4/05.	Gr. Madya
13	Shalatih, S.Pd.I	III/b	1/4/05.	Gr. Madya
14	Suriansyah, S. Pd.I	III/c	1/4/05.	Gr. Madya
15	Ahmad Yunani, S. Ag	III/a	1/4/05.	Gr. Madya
16	Tri Sumartini, S. Pd.I	III/a	1/4/05.	Gr. Madya
17	Noor Hikmah, S. Pd.I	III/a	1/10/06.	Guru Madya
18	Son'ani, A. Ma	III/a	1/10/06.	Guru Madya
19	Haderi, A. Md	II/d	1/3/04.	Gr. Muda Tk 1
20	Fitriah, A. Ma	II/b	1/4/05.	Gr. Pratama Tk 1
21	Maria Ulfah, A. Ma	II/b	1/4/05.	Gr. Pratama Tk 1
22	Nor Dina Azizah, S.Pd.I	III/b	1/4/05.	Gr.Madya
23	M. Daud Yahya, S.Pd. I	III/b	1/4/05.	Gr.Madya

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada 23 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di MIN Model Martapura

TABEL 2 TENTANG GURU PNS DARI DINAS PENDIDIKAN  
TAHUN 2013

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PANGKAT
1	Hamdiah, A. Ma	Guru	Penata/ III/c
2	Sri Wahyuni A. Ma	Guru	Penata (III/c)
3	Rabiatul Adawiyah	Guru	Penata Muda
4	Siti Masriah, A. Ma	Guru	Penata Muda
5	Syahriah, A. Md	Guru	Penata (III/c)

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada 5 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar yang mengajar di Model Martapura

TABEL 3 TENTANG TENAGA KEPENDIDIKAN  
TAHUN 2013

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PANGKAT
1	Dra. Anida Husnawati	Staf TU	Penata Muda
2	Fitri Mujahidah, S. Ag	Staf TU	Penata Muda

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada 2 orang sebagai staf di MIN Model Martapura.

TABEL 4 TENTANG GURU KONTRAK DAN GTT  
TAHUN 2013

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Sholahuddin, S. Ag	Kontrak
2	M. Zaini, S. Pd. I	GH
3	Rasyidah, S. Ag	GTT
4	Saidah Nafisah, S. Pd. I	GTT
5	Barkatiah, S. Ag	GTT
6	Munawarah, A. Md	GTT
7	Ratna Puri Sri Handayani	GTT
8	Siti Maimunah, S. Pd.I	GTT
9	Baihaqi, S. Pd. I	GTT
10	Eni Purwanti	GTT
11	Zainuddin Arief, A. Ma	GTT
12	Rini Aprianti, S. Pd.I	GTT

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada 12 orang guru yang berstatus guru tidak tetap di MIN Model Martapura.

TABEL 5 TENTANG TENAGA PUSTAKAWAN  
TAHUN 2013

NO	NAMA	JABATAN
1	Sri Hartati	Pustakawan
2	Rusma Muriyanti	Pustakawan

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada 2 orang pustakawan di MIN Model Martapura

TABEL 6 TENTANG TENAGA JUMLAH MURID  
TAHUN 2013

KELAS	Lk	PR	Jumlah	Keterangan
I	70	61	131	4 Kelas
II	62	63	125	4 Kelas
III	64	71	135	4 kelas
IV	58	54	112	4 kelas
V	42	57	99	3 Kelas
VI	43	44	87	3 kelas
<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>350</b>	<b>689</b>	<b>22 Kelas</b>

Sumber Data: Data MIN Model Martapura Tahun 2012/2013

Dari uraian data tersebut di atas, tergambar bahwa ada jumlah siswa kelas I da 131 orang yang tersebar dalam 4 kelas, siswa kelas II berjumlah 125 orang yang tersebar dalam 4 kelas, kelas III berjumlah 135 orang yang tersebar dalam 4 kelas, kelas IV 112 orang yang tersebar dalam 4 kelas, kelas V 99 orang yang tersebar dalam 3 kelas, dan kelas VI 87 orang orang yang tersebar dalam 3 kelas. Sehingga jumlah siswa semuanya laki-laki 339 orang dan perempuan 350 orang dengan jumlah semuanya 689 orang siswa.

### 3. Profil Guru Aqidah Akhlak

Sebelum penulis menguraikan tentang strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura, terlebih dahulu dijelaskan profil guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada sekolah tersebut.

Responden pertama bernama Noordinah, S.Pd.I, lulusan S1 Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura Jurusan PAI,

tahun 2005. Pengalaman Mengajar 12 tahun. Responden ini mengajar di kelas IV sebagai guru Aqidah Akhlak.

Responden kedua bernama Wardina, S.Pd.I, pendidikan S1 Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura Jurusan PAI, tahun 2005 Pengalaman mengajar selama 11 tahun, mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV.

Responden ketiga bernama Nor Dina Azizah, S.Pd.I pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI, lulus tahun 2008 mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V.

Responden keempat adalah bapak Suriansyah, S.Pd.I, pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI, lulusan tahun 2004, mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V MIN Model Martapura**

Starategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sehingga dalam uraian ini tidak dipisahkan antara pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan di kelas V. Perbedaannya hanya terdapat pada materi yang disampaikan, sesuai dengan silabus masing-masing kelas, sedangkan persiapan, metode, media, dan sistem evaluasi yang digunakan adalah sama. Begitu juga dengan kurikulum yang diajarkan di MIN Model Martapura menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran).

Ada kesamaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV diasuh oleh Ibu Noordinah, S.Pd.I dan Ibu Wardina, S.Pd.I dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V yang diasuh oleh Ibu Nordina Azizah, S. Pd.I dan Bapak Suriansyah, S.Pd.I. Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan guru Aqidah Akhlak tersebut, maka pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat diuraikan dalam rekaman rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut :

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pokok Bahasan : Iman Kepada Hari Akhir

Sub Pokok Bahasan : 1. Hari Akhir

2. Alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.

Kelas : IV

Waktu : 4 x 45 menit

#### I. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa meyakini dan mengimani hari akhir dan alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir.

#### II. Tujuan Pembelajaran Khusus

Pertemuan I :

1. Melalui informasi siswa dapat menceritakan dengan singkat tentang peristiwa hari akhir.
2. Melalui informasi siswa dapat menyebutkan nama-nama lain hari akhir.



3. Melalui informasi siswa dapat menyebutkan manfaat ataupun hikmah beriman kepada hari akhir.

#### Pertemuan II :

1. Melalui informasi siswa dapat menyebutkan pengertian alam barzah, mahsyar, hisab, mizan, surga dan neraka.
2. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan dalil tentang hikmah beriman kepada hari akhir.

### III. Materi Pembelajaran

#### Pertemuan I :

1. Cerita singkat tentang hari akhir.
2. Nama-nama lain hari akhir.
3. Hikmah beriman kepada hari akhir.

#### Pertemuan II :

1. Pengertian alam barzah, mahsyar, hisab, mizan, surga dan neraka.
2. Dalil tentang hikmah beriman kepada hari akhir.

### IV. Kegiatan Belajar Mengajar

#### A. Kegiatan Pembuka.

1. Guru mengucapkan salam, sambil mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian / memotivasi siswa.
  - a. Apakah yang kamu lakukan sebelum berangkat ke sekolah ?
  - b. Apakah kalian pernah membaca buku di perpustakaan untuk menambah pengetahuan ?
  - c. Coba ceritakan buku yang pernah kamu baca.

2. Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran.

#### B. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan informasi secara singkat tentang peristiwa hari akhir.
2. Siswa mengadakan tanya jawab dan diskusi tentang nama-nama lain hari akhir.

#### V. Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
2. Guru mengevaluasi untuk pemahaman siswa.

#### VI. Alat Dan Sumber Bahan

Buku paket Aqidah Akhlak Kelas IV atau V

Buku-buku lain yang akurat.

#### VII. Evaluasi

1. Prosedur
  - a. Evaluasi proses belajar.
  - b. Evaluasi hasil belajar
2. Jenis tes
  - a. Lisan
  - b. Tertulis.
  - c. Alat pertanyaan.

Guru membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Satuan Rencana Pembelajaran (Ranpel), atau Satuan Pelajaran (Satpel), *Caption*, alat peraga atau media yang akan digunakan, serta mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, dapat diketahui

bahwa semua guru yang penulis teliti telah mempersiapkan/merencanakan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan mempelajari bahan yang akan disampaikan kepada murid, dan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi tersebut. Walaupun guru hanya mempersiapkan fisik agar tetap sehat sehingga dapat memberikan materi dengan baik, mempersiapkan buku-buku pedoman dan buku-buku penunjang. Buku-buku tersebut dipersiapkan dengan memberi tanda pada materi yang akan disampaikan, sesuai dengan acuan dari kurikulum dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Semua guru tersebut tidak mempelajari materi secara khusus dan tidak mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan secara khusus, karena mereka menganggap sudah menguasai materi tersebut, dan menganggap buku itu sendiri yang akan menjadi media. Semua guru tersebut juga membuat Satuan Rencana Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan eksplorasi, yakni menggali aktivitas siswa dalam proses pembelajaran itu dengan mendengarkan tanggapan siswa terhadap jalannya pembelajaran, utamanya materi yang disampaikan.

Materi atau bahan yang disampaikan oleh guru dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sesuai dengan Kurikulum KTSP untuk kelas IV dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Dalam menyampaikan materi, guru berpedoman pada buku Paket Aqidah Akhlak untuk kelas IV dan kelas V Kurikulum Tahun 2009.

Pada proses penggunaan metode pengajaran, pada prinsipnya guru tetap melakukan tiga hal dalam pelajaran, yakni melakukan pendahuluan, kegiatan inti dan ditutup dengan penutup.

Pada kegiatan inti itu guru melakukan eksplorasi, yakni mendengarkan menggali aktivitas siswa dalam proses pembelajaran itu dengan mendengarkan tanggapan siswa terhadap jalannya pembelajaran, utamanya materi yang disampaikan. Kemudian melakukan elaborasi dengan mendengarkan jawaban siswa, pertanyaan siswa, melihat jawaban siswa, siswa melaksanakan tugas yang diberikan serta memperhatikan guru dalam mepresentasikan pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah adalah metode yang paling sering dipakai dan paling dominan di antara metode lainnya. Metode ceramah banyak dipakai karena memang sesuai dengan materi yang disampaikan, yang menghendaki penjelasan dari guru. Guru membacakan materi dan siswa menyimak dari buku paket yang dimiliki masing-masing, kemudian guru menjelaskan materi yang dibaca tersebut. Metode demonstrasi tidak digunakan, sebab tidak ada materi yang sesuai untuk didemonstrasikan.

Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan siswa, baik tentang materi yang telah disampaikan, yang sedang disampaikan maupun yang akan disampaikan. Tanya jawab dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, pertengahan dan di akhir pembelajaran.

Metode penugasan yang diberikan guru umumnya berupa Pekerjaan Rumah (PR) yaitu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru di rumah, dan jawaban dikumpulkan kepada guru pada pertemuan berikutnya untuk dinilai oleh guru. Penugasan yang diberikan guru terkadang berbentuk hapalan, yaitu siswa disuruh

menghapal materi tertentu yang telah disampaikan oleh guru, seperti bacaan-bacaan sifat-sifat Allah , doa-doa, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, media pembelajaran yang digunakan hanyalah buku paket dan papan tulis. Sebagian besar siswa mempunyai buku paket, sehingga guru membacakan materi pada buku tersebut dan siswa menyimak bacaan dan penjelasan guru.

Menurut guru, tidak ada media lain yang relevan dan tersedia selain media tersebut. Diakui oleh guru, memang media tersebut terkesan monoton dan membosankan siswa, namun sekolah tidak mempunyai media lainnya seperti media audio visual. Karena itu, guru menggunakan media yang ada saja.

Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan guru adalah tanya jawab dengan siswa pada setiap kali pertemuan, baik di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran. Materi yang ditanyakan guru, baik materi yang sudah disampaikan, sedang disampaikan, atau akan disampaikan. Dalam bertanya, guru memilih siswa yang ditanya secara acak, tidak berurutan absen, bangku atau siswa tertentu saja, misalnya yang pintar saja atau yang bodoh saja. Guru membacakan pertanyaannya dulu, baru menunjuk siswa yang akan ditanya. Namun apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, atau mengantuk, guru langsung menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Evaluasi proses pembelajaran tidak dilaksanakan, karena proses pembelajaran dinilai oleh guru berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala/hambatan, sehingga yang dievaluasi hanya hasil pembelajaran saja.

Tujuan evaluasi yang dilakukan guru adalah untuk mengetahui tingkat

penyerapan, pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi-materi tersebut. Di samping tanya jawab, guru mengevaluasi siswa dengan pemberian tugas yaitu menjawab-soal-soal yang ada di dalam buku Paket, baik dikerjakan di sekolah atau di rumah. Sistem evaluasi lainnya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2. Minat Siswa, Hasil yang Dicapai dan Tanggapan Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Minat Siswa terhadap Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Minat siswa ini merupakan hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru, atau karena dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat siswa tersebut diukur dari beberapa indikator, yaitu mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak, mengulang pelajaran di rumah, mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak, dan bertanya kalau tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Masing-masing indikator ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak

Mempunyai tidaknya siswa terhadap buku pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7  
KEPEMILIKAN BUKU AQIDAH AKHLAK

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Memiliki punya sendiri	54	90
2	Memiliki tapi pinjaman	4	6,7
3	Tidak memiliki tapi mencatat	2	3,3
4	Tidak memiliki dan tidak mencatat	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak dengan status milik pribadi, yaitu sebanyak 54 orang atau 90 %, termasuk kategori tinggi sekali. Terdapat sebagian kecil siswa atau yang memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak yang dipinjam dari orang lain, yaitu 4 orang atau 6,7 %, termasuk kategorui rendah sekali. Begitu juga dengan siswa yang tidak memiliki buku pelajaran Aqidah Akhlak tapi mencatat, hanya terdapat 2 orang atau 3,3 %, termasuk kategori rendah sekali.

## 2) Mengulang pelajaran di rumah

Sering tidaknya siswa mengulang pelajaran Aqidah Akhlak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 8**  
**SERING TIDAKNYA SISWA MENGULANG**  
**PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI RUMAH**

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu mengulang	8	13
2	Kadang-kadang mengulang	38	63
3	Tidak pernah mengulang.	14	24
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang saja mengulang pelajaran di rumah, yaitu 38 orang atau 63 %, termasuk kategori tinggi. Sebagia lagi tidak pernah mengulang pelajaran di rumah, yaitu sebanyak 14 orang atau 24 % termasuk kategori rendah, dan yang selalu mengulang pelajaran di rumah hanya 8 orang atau 13 %, termasuk kategori rendah sekali.

### 3) Mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah

Ada tidaknya siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu di rumah atau di majlis taklim yang ada di sekitar tempat tinggal siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9  
MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
SELAIN DI SEKOLAH

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu mengikuti	6	10
2	Kadang-kadang mengikuti	19	32
3	Tidak pernah mengikuti	35	58
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu 35 orang atau 58 %, termasuk kategori sedang. Sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, yaitu 19 orang atau 32 %, termasuk kategori rendah, dan 6 orang atau 10 % dengan kategori rendah sekali, yang selalu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah.

### 4) Memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak

Memperhatikan tidaknya siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL 10  
PERHATIAN TERHADAP PELAJARAN

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu memperhatikan	40	67
2	Kadang-kadang memperhatikan	20	33
3	Tidak pernah memperhatikan	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, yaitu 40 orang atau 67 %, termasuk kategori tinggi, dan sebagian kecil yang hanya kadang-kadang memperhatikan pelajaran, yaitu 20 orang atau 33 %, termasuk kategori rendah.

5) Bertanya kalau tidak paham

Ada tidaknya siswa bertanya kepada guru kalau tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11  
BERTANYA KALAU TIDAK PAHAM

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu menanyakan	15	25
2	Kadang-kadang menanyakan	40	67
3	Tidak menanyakan.	5	8
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang bertanya kepada guru kalau tidak memahami pelajaran, yaitu 40 orang atau 67 %, termasuk kategori tinggi. Sebagian lainnya

selalu bertanya kalau tidak paham, yaitu 15 orang atau 25 %, termasuk kategori rendah, dan sebagian kecil yang tidak pernah bertanya meskipun tidak paham dengan pelajaran, yaitu 5 orang atau 8 %, termasuk kategori rendah sekali.

b. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari beberapa indikator, yaitu prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester sebelumnya, hapal semua sifat-sifat Allah , tempat siswa belajar sifat-sifat Allah, dapat mempraktikkan sifat-sifat Allah dengan benar, tempat siswa belajar sifat-sifat Allah , dan mengetahui sifat-sifat Allah . Masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12  
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

No.	Nilai yang diperoleh	F	P (%)
1	5	6	10
2	6	6	10
3	7	43	71,7
4	8	3	5
5	9	2	3,3
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai 7 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester

sebelumnya, yaitu 43 orang atau 71,7 %, termasuk kategori tinggi. Terdapat masing-masing 6 orang atau 10 % termasuk kategori rendah sekali, yang mendapat nilai 5 dan 6. terdapat 3 orang atau 5 % termasuk kategori rendah sekali yang mendapat nilai 6, dan hanya 2 orang atau 3,3, % termasuk kategori rendah sekali yang mendapat nilai 9 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada ujian semester sebelumnya.

## 2) Hapal sifat-sifat Allah

Hapal tidaknya siswa akan semua bacaan dalam sifat-sifat Allah dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 13**  
**HAFAL SIFAT- ALLAH**

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Hapal dengan lancar	19	32
2	Hapal tapi tidak lancar	17	28
3	Sebagian hapal, sebagian tidak	24	40
4	Tidak hapal	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya hapal sebagian bacaan sifat- Allah dan sebagian lainnya masih belum hapal, yaitu 24 orang atau 40 %, termasuk kategori sedang. Terdapat 19 orang atau 32 % termasuk kategori rendah yang hapal dengan lancar, dan terdapat 17 orang atau 28 % termasuk kategori rendah yang hapal semua bacaan sifat-sifat Allah tapi tidak lancar.

## 2) Dapat atau tidaknya siswa menjawab pertanyaan tentang sifat-sifat Allah dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 14**  
**DAPAT TIDAKNYA SISWA MENYEBUTKAN TENTANG NAMA**  
**RASUL, KITAB DAN MALAIKAT**

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Dapat dengan lancar	52	87
2	Dapat dengan kurang lancar	8	13
3	Tidak dapat	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan nama Rasul, Kitab dan Malaikat dengan lancar, yaitu 52 orang atau 87 % termasuk kategori tinggi sekali, dan hanya 8 orang atau 13 % termasuk kategori rendah sekali.

c. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak berupa dapat tidaknya siswa memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 14**  
**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI YANG**  
**DISAMPAIKAN OLEH GURU**

No.	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu dapat memahami	26	43
2	Kadang-kadang dapat memahami	34	57
3	Tidak dapat memahami.	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru,

yaitu 34 orang atau 57 %, termasuk kategori sedang, dan hanya 26 orang atau 43 %, termasuk kategori sedang, yang selalu dapat memahami pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura terbagi kepada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor dalam diri guru pengajar itu sendiri baik latar belakang pendidikan seseorang guru akan mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan penerapan strategi pembelajaran di kelas. Karena keempat guru mata pelajaran Akidah akhlak dalam penelitian ini sudah berstandar pendidikan S1 jurusan PAI, maka pendidikan ini memberikan pengaruh yang positif, sehingga guru tidak menemui hambatan yang berarti dalam menerapkan strategi pembelajaran.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar guru seperti siswa. Karena siswa cukup dapat menerima penerapan strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru, maka proses pembelajaran menjadi lancar.

## **C. Analisis Data**

### 1. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura.

#### a. Profil Guru Aqidah Akhlak

Dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru, yaitu semuanya atau empat orang berpendidikan Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan

Agama Islam, artinya standarisasi guru pengajar berpendidikan minimal S1 sudah terpenuhi.

Secara teoritis, orang yang berlatar belakang pendidikan Fakultas Tarbiyah itu lebih menguasai ilmu kependidikan, karena selama kuliah, mereka bergelut dengan bidang dan materi ilmu kependidikan. Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana dijelaskan pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Dilihat dari pengalaman mengajar, tampaknya guru Aqidah Akhlak masih kurang pengalaman. Hal ini dapat diketahui dari lamanya guru tersebut menjadi guru, yaitu satu orang sudah berpengalaman selama 9 tahun, satu orang sudah 7 tahun, dan mereka sering mengikuti pelatihan atau penataran tentang pembelajaran materi Aqidah Akhlak.

Terkadang dari pengalaman diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari belajar di bangku sekolah. Karena ilmu, meskipun berpendidikan rendah, atau berpendidikan tinggi namun non Tarbiyah, tapi telah berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan Fakultas Tarbiyah yang belum berpengalaman. Idealnya, seorang guru berlatar pendidikan yang sesuai, berpengalaman, dan menguasai materi, metode dan media pembelajaran, sehingga dapat disebut sebagai guru yang profesional, yang mempunyai kompetensi keguruan.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, namun masih kurang dalam hal pengalaman mengajar, terutama dalam hal mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks kekinian.

b. Starategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV dan Kelas V

1) Rencana Pembelajaran

Dilihat dari rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura masih belum maksimal, sebab hanya satu orang guru yang mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan media yang akan digunakan, sedangkan dua guru lainnya hanya mempersiapkan fisik agar tetap sehat dan dapat memberikan pelajaran dengan baik, serta mempersiapkan buku pedoman atau buku pegangan.

Dalam teori pembelajaran, seorang guru sebelum mengajar harus mempersiapkan berbagai hal, yaitu di antaranya materi apa yang akan disampaikan, metode dan media apa yang akan dipergunakan, berapa alokasi waktu yang tersedia. Untuk itu, sebelum mengajar, seorang guru biasanya dituntut untuk membuat Program Rencana Pembelajaran, Program Bulanan, Program Semester, dan Program Tahunan.

Tampaknya guru menganggap bahwa dengan menguasai materi, tidak perlu lagi adanya Rencana Pembelajaran atau semacam Caption, sebab semua materi sudah ada di dalam kepala, sehingga tinggal

mencurahkan kepada siswa ketika mengajar. Anggapan ini tidak sepenuhnya keliru, namun dalam administrasi pendidikan, semua konsep pembelajaran termasuk rencana pembelajaran harus dituangkan dalam manajemen yang baik.

## 2) Materi/bahan Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan sudah baik, sesuai dengan kurikulum KTSP tahun 2009. Dalam mengajar, guru berpedoman kepada buku Paket Aqidah Akhlak untuk kelas IV dan kelas V Kurikulum KTSP 2009, di samping berpedoman kepada buku-buku lain sebagai penunjang dan pengayaan materi. Guru juga sangat menguasai materi yang disampaikan, sehingga guru dapat menjelaskan dengan materi ceramah tanpa terfokus pada apa yang tertulis pada buku pegangan.

Begitulah idealnya seorang guru, harus menguasai materi, sehingga dalam mengajar tidak terkesan membaca buku. Kalau hanya membaca, semua siswa kelas IV dan kelas V juga sudah bisa membaca semua. Sebagian guru memang masih ada yang masih terkesan membaca buku ketika mengajar dan ketika ditanya siswa, juga mencari jawabannya dari buku. Hal ini disebabkan guru tidak menguasai materi pelajaran, serta materi penunjang lainnya.

## 3) Penggunaan Metode

Dari segi metode mengajar, hanya ada tiga metode yang digunakan guru, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Ketiga



metode yang diterapkan oleh guru tersebut sudah tepat, namun menurut teori, selain ketiga metode tersebut, masih ada dua 2 metode lain yang efektif digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu metode demonstrasi atau praktik, dan metode *drill* atau latihan.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode praktik efektif digunakan terutama untuk materi yang bersifat hafalan. Metode *drill* tepat digunakan untuk hal-hal yang bersifat psikomotorik, seperti menghafal bacaan-bacaan sifat-sifat Allah, misalnya atau lainnya. Kenyataannya, dari hasil angket seperti yang terlihat pada tabel 9 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih tidak hapal bacaan sifat-sifat Allah dan tidak dapat mempraktikkan sifat-sifat Allah dengan lancar. Hal ini disebabkan guru tidak menerapkan metode *drill* dan demonstrasi. Sebagian besar siswa mengetahui tentang sifat-sifat Allah (teorinya), seperti terlihat pada tabel 13, namun tidak dapat mempraktikkannya.

#### 4) Penggunaan Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat pula diartikan sebagai berbagai hal dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, misalnya buku, film, kaset, Compact Disc, slide dan sebagainya. Jika media yang diperlukan tidak ada, maka guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada. Berdasarkan pengertian media di atas, maka buku Paket tidak termasuk media, tetapi termasuk sumber pembelajaran.

Karena itu, media tidak terbatas hanya pada alat-alat elektronik audio visual atau yang berbasis multimedia yang harganya mahal, tapi media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk belajar atau tertarik dengan pelajaran. Di sinilah kreativitas seorang guru dituntut dalam menciptakan media. Dengan demikian, sarana/fasilitas yang dimiliki sekolah tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menggunakan media.

#### 5) Sistem Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi yang dilaksanakan guru dapat dikatakan baik, dan sesuai dengan teori pendidikan. Evaluasi itu harus bersifat menyeluruh dan terus menerus, dan dilaksanakan secara berkala dan berjenjang, dengan menggunakan alat evaluasi yang valid dan reliabel.

Demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dapat dikatakan baik dari segi guru yang mengajar dalam hal latar belakang pendidikan guru, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan sistem evaluasi yang digunakan, namun kurang baik dalam hal perencanaan dan penggunaan media pembelajaran.

## 2. Minat Siswa, Hasil yang Dicapai dan Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

### a. Minat Siswa terhadap Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari lima indikatornya yaitu mempunyai buku pelajaran Aqidah Akhlak, mengulang pelajaran di rumah, mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak selain di sekolah, memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak, dan bertanya kalau tidak

paham, maka dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 8 sampai dengan tabel 11. Hal ini diakui pula oleh guru yang mengajar Aqidah Akhlak dari hasil wawancara, bahwa minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak cukup tinggi, yang disebabkan oleh adanya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya.

Dari segi kepemilikan buku, siswa memang sebagian besar memiliki buku seperti yang terlihat pada tabel 7, namun kepemilikan buku bukan merupakan indikasi bahwa siswa berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, tapi karena diwajibkan oleh guru untuk membelinya.

Minat itu ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar. Bagaimanapun usaha guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa, tidak akan berhasil dengan maksimal, kalau dari dalam diri siswa itu sendiri tidak punya minat. Karena itu, faktor minat ini sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

**b. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Hasil yang dicapai dari pembelajaran Aqidah Akhlak berupa prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak seperti terlihat pada tabel 12, rata-rata nilai siswa adalah 7,51 dengan rumus:  $\sum NF / N = 451/60 = 7,51$ .

No.	Nilai (N)	F	N x F
1	5	2	10
2	6	5	30
3	7	28	196
4	8	10	80
5	9	15	135
Jumlah		60	451

Dalam kategori penilaian pada buku Raport nilai rata-rata siswa 7,51 termasuk kategori tinggi. Idealnya, siswa memperoleh nilai rata-rata 7,51 dengan kategori termasuk dalam standar rata-rata. Dengan demikian, nilai 7,51 nilai siswa ini dipengaruhi oleh tingkat minat siswa yang baik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, atau dipengaruhi oleh faktor guru, yaitu persiapan mengajar dan penggunaan media yang cukup optimal dengan strategi pembelajaran yang baik.

Kemudian dari segi penguasaan siswa terhadap bacaan, gerakan, sifat-sifat Allah, seperti yang terlihat pada tabel 9 sampai tabel 13, jelaslah bahwa aspek kognitif dan afektif siswa tentang sifat-sifat Allah yang merupakan bagian dari materi Aqidah Akhlak masih kurang. Idealnya, semua siswa kelas IV dan V sudah menguasai semua bacaan sifat-sifat Allah serta hal-hal yang berhubungan dengannya, sebab Nabi Saw menganjurkan agar anak yang berumur 7 tahun sudah diajarkan tentang sifat-sifat Allah. Yang lebih mengherankan, kebanyakan siswa belajar sifat-sifat Allah, bukan dari sekolah, tapi dari luar sekolah seperti dari orangtua, ustadz, dan membaca buku, sehingga sebagian siswa mengetahui sifat-sifat Allah dari orang lain, bukan dari guru di sekolah yang mengajarkan.

#### c. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan tabel 14, jelaslah bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di kelas IV dan V MIN Model Martapura sudah baik, sehingga sebagian besar siswa sudah bisa memahami semua materi yang

dijelaskan oleh guru. Pemahaman siswa ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, sebab fungsi media adalah merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hal tersebut telah ditunjukkan oleh tabel 12, bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai 7 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester sebelumnya, yaitu 43 orang atau 71,7 %, termasuk kategori tinggi. Kemudian pada tabel 12 bahwa nilai rata-rata siswa adalah 7,51 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak tinggi. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV dan VI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura tinggi,. Kemudian faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Akidah akhlak menunjukkan adanya faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal.